

## **NILAI-NILAI RELIGIUS ISLAM DALAM NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL DI SMA**

**Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Emidar<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,  
FBS, Universitas Negeri Padang  
Surel: [uh82187@gmail.com](mailto:uh82187@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yaitu, mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam yang muncul paling dominan dan nilai religius Islam yang paling kecil muncul. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan wacana yang menampilkan peristiwa-peristiwa serta narasi yang mengindikasikan nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti membaca dan memahami, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Teknik penganalisan data yaitu teknik analisis isi. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, adalah iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada qadha dan qadhar. Nilai religius Islam yang dominan ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah iman kepada Allah sebanyak 119 data dan nilai religius Islam yang paling kecil ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah iman kepada malaikat dengan temuan 2 data. Kemudian, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

**Kata kunci:** Nilai religius, Islam, novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF

### ***ISLAMIC RELIGIOUS VALUES IN THE NOVEL LAYANGAN PUTUS BY MOMMY ASF AND THEIR IMPLICATIONS FOR LEARNING NOVEL TEXTS IN HIGH SCHOOLS***

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe Islamic religious values in Mommy ASF's novel Layangan Putus, to describe the most dominant Islamic religious values appearing and the least Islamic religious values in Mommy ASF's Layangan Putus novel. The type of research used in this study is qualitative research with descriptive methods. The source of the data in this study was the novel Layangan Disconnected by Mommy ASF. The*

*instrument in this study was the researcher himself. Data collection techniques in this study were research reading and understanding, identifying, classifying, analyzing, interpreting, and concluding data related to Islamic religious values in the novel Layangan Putus by Mommy ASF. The data analysis technique is that the researcher describes, classifies, analyzes, interprets, and concludes the findings, then writes a report related to Islamic religious values in the novel Layangan Putus by Mommy ASF. The data validation technique in this study is the triangulation technique. Based on the results of the study, it was found that Islamic religious values in the novel Layangan Putus by Mommy ASF, namely believe in Allah, believe in Angels, believe in the Holy Book, believe in the Prophets, believe in the Doomsday, and believe in Qadha and Qadhar. The dominant Islamic religious value is found in the novel Layangan Putus by Mommy ASF, namely believe in Allah in 119 data and the least Islamic religious value found in the novel Layangan Putus by Mommy ASF, namely believe in Angels with two data findings. Then, the results of this study can be implicated in learning Indonesian, both in the classroom and outside the classroom.*

**Keywords:** *Religious values, Islamic, Layangan Putus novel by Mommy ASF*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra terbagi menjadi tiga bagian, yaitu prosa, puisi, dan drama. Setiap bagian dari karya sastra memiliki ciri pembeda masing-masing. Nurgiyantoro (2010: 11-15) berpendapat bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Semi (dalam Netri, Nurizzati & Afnita, 2013) berpendapat bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Esten (dalam Khairina, Gani, & Zulfikarni, 2017) juga berpendapat bahwa novel merupakan pengungkapan fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara pelakunya. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan oleh penulis dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya sehingga seolah-olah benar-benar ada dan terjadi. Sebuah novel merupakan tiruan masyarakat yang diciptakan oleh pengarangnya sehingga tidak jarang dalam sebuah karya novel terdapat nilai-nilai dari pengarang yang disampaikan kepada pembacanya. Sastra yang memiliki nilai pendidikan positif dapat dijadikan lebih dari sekedar bahan bacaan (Sati, 2021).

Muhardi dan Hasamuddin WS (2006: 49-50) menjelaskan bahwa pendekatan merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan objek yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Pendekatan analisis fiksi adalah suatu usaha ilmiah yang dilakukan seseorang dengan menggunakan logika rasional dan metode tertentu secara konsisten terhadap unsur-unsur fiksi sehingga menemukan perumusan umum tentang keadaan fiksi yang diselidiki. Isi komunikasi pada dasarnya juga mengimplementasikan isi laten, tetapi belum tentu sebaliknya. Objek formal metode analisis isi adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti, sedangkan analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna (Ratna, 2013: 48-49). penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan metode analisis isi. Pada hakikatnya dasar penggunaan metode analisis isi adalah penafsiran. Penafsiran dalam metode analisis isi memberikan fokus perhatian kepada isi pesan. Peneliti menekankan pada pemaknaan isi komunikasi, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi dalam karya sastra. Sehingga, pada akhirnya dapat ditemukan kesimpulan makna dan nilai yang ada dalam karya tersebut.

Mangunwijaya (188: 16) berpendapat bahwa religius adalah nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra fiksi berupa penuntutan manusia kearah segala makna yang baik. Bagi manusia religius, terdapat makna yang harus dihayati suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber hidup dan kesuburan. Nilai religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia. Menurut Regar, Nurrizzati, dan Hamidin (2012) mengatakan bahwa nilai-nilai agama merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya karena nilai-nilai agama dianggap suatu nilai yang suci dan dijadikan sebagai pedoman pokok dalam menghadapi semua permasalahan hidup. Sedangkan menurut Susanti (2013: 27) nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sependapat dengan itu, Ningsi, Thahar, dan Zulfikarni (2013) menyatakan bahwa pendidikan religi adalah usaha untuk membimbing seseorang agar melakukan sesuatu hal sesuai dengan ajaran agama, patuh pada perintah Allah, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Menurut Sukardi (2014: 97), nilai religius atau nilai ketuhanan, yaitu nilai yang didasarkan pada ajaran agama terkait kepercayaan atau iman, perintah atau larangan yang harus diperhatikan, ritual-ritual yang harus dikerjakan dan sebagainya. Karena iman merupakan hakikat paling dasar dari keagamaan, maka nilai pendidikan ketuhanan didasarkan pada rukun iman yang memiliki 6 dimensi, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada qadha dan qadhar.

Akhir-akhir ini sering terjadi penurunan nilai religius Islam di kalangan siswa. Banyak siswa yang melanggar hukum dan menyimpang dari nilai-nilai kehidupan, seperti menyontek saat ujian, tawuran, bolos, merokok, seks bebas bahkan menggunakan narkoba. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pendidikan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius Islam. Banyak siswa yang tidak lagi berpedoman pada ajaran agama Islam. Salah satu contohnya adalah tawuran. Tawuran antarsiswa masih kerap ditemukan di beberapa daerah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya berbagai dampak termasuk adanya korban di antara para pelaku tawuran itu sendiri. Perlunya penanaman nilai-nilai religius Islam di kalangan siswa untuk mengarahkan kepribadiannya ke arah yang lebih baik, teratur, karena nilai religius Islam itu sendiri bertujuan agar siswa taat pada aturan dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius Islam pada siswa adalah melalui proses pembelajaran karya sastra. Pembelajaran sastra menampilkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan, salah satunya adalah masalah nilai-nilai religius Islam. Nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran dimaksudkan agar siswa menjadi lebih terarah dan teratur, karena nilai-nilai religius itu sendiri bertujuan agar siswa taat dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ada empat alasan penulis memilih novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai objek penelitian. *Pertama*, novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini sudah diangkat menjadi film, tayang di WeTV dengan tayang perdana pada 26 November 2021. *Kedua*, diangkat dari kisah nyata dan ceritanya marak di media masa pada tahun 2019 di media sosial *Facebook*, berisi kisah nyata pengarang yang didustai suaminya yang menikah dengan perempuan lain tanpa sepengetahuannya. *Ketiga*,

novel ini belum pernah diteliti dari segi nilai religius Islam. *Keempat*, novel ini menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh pembacanya.

Beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan dan relevan dengan penelitian ini antara lain. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sati (2021) dengan judul penelitian “Nilai-nilai Religius dalam novel “*Wa’alaikumussalam, Pelengkap Iman* Karya Ima Madaniah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat enam nilai religius dalam novel *Wa’alaikumussalam, Pelengkap Iman*, yaitu: (1) iman kepada Allah, (2) iman kepada Malaikat, (3) iman kepada Kitab, (4) iman kepada Nabi dan Rasul, (5) iman kepada Hari Akhir, dan (6) iman kepada Qadha dan Qadhar. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius dalam novel. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, peneliti fokus mengkaji nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Wa’alaikumussalam, Pelengkap Iman* karya Ima Madaniah, sedangkan penulis fokus kepada nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Vivian Nur Safitri dan Candra Rahma Wijaya Putra (2021) dengan judul penelitian “Nilai Religius dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* Karya Aguk Irawan: Kajian Sisiologi Sastra”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai religius meliputi (1) nilai-nilai religiusitas yang berhubungan manusia dengan Tuhan, (2) manusia dengan manusia lain, dan (3) hubungan manusia dengan alam dan relevansi nilai religius dalam pembelajaran karya sastra di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti dan menjadikan novel sebagai objek kajiannya. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, peneliti fokus mengkaji nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* Karya Aguk Irawan, sedangkan penulis fokus pada nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah wujud nilai-nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF? *Kedua*, nilai religius Islam apa sajakah yang paling dominan ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF? *Ketiga*, nilai religius Islam apa sajakah yang paling sedikit ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini

adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. *Kedua*, mendeskripsikan nilai religius Islam yang paling dominan muncul dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. *Ketiga*, mendeskripsikan nilai religius Islam apa saja yang paling kecil ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata, kelompok kata, dan kalimat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam tuturan, sikap, perbuatan, dan perilaku tokoh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu alat bantu instrumen berupa lembaran pencatatan dan penganalisan data yang berhubungan dengan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak. Dalam mengumpulkan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahami novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel. *Kedua*, mengidentifikasi data-data berdasarkan penceritaan atau narasi serta dialog antartokoh dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. *Ketiga*, menginterpretasikan data yang telah ditemukan. *Keempat*, menulis kesimpulan berdasarkan data dan hasil penelitian.

Teknik penganalisan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Penganalisan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. *Kedua*, menganalisis nilai-nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, menggunakan metode analisis isi. *Ketiga*, menyimpulkan hasil temuan kemudian menulis laporan. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik uraian rinci. Pengabsahan data dilakukan dengan pembuktian yang diambil langsung dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Setelah diperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. dalam hal

ini, data yang ditemukan akan diperiksa oleh lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Sakinah, S.Pd.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tentang temuan penelitian dan pembahasan terhadap nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Nilai-nilai religius Islam yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu (1) nilai iman kepada Allah, (2) nilai iman kepada Malaikat, (3) nilai iman kepada kitab, (4) nilai iman kepada nabi dan rasul, (5) nilai iman kepada hari Akhir, dan (6) nilai iman kepada qadha dan qadhar. Berikut dirincikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Jumlah Nilai Religius Islam dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF**

No	Jenis Nilai Religius Islam	Sumber Tuturan			
		Dialog	Paparan Narator	Tindakan Tokoh	Jumlah Kutipan
1.	Nilai iman kepada Allah	40	78	1	119
2.	Nilai iman kepada Malaikat		2		2
3.	Nilai iman kepada Kitab	3	12		15
4.	Nilai iman kepada Nabi dan Rasul	13	31	3	47
5.	Nilai iman kepada Hari Akhir	1	1	1	3
6.	Nilai iman kepada Qadha dan Qadhar	2	11		13
<b>Jumlah</b>		<b>199</b>			

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut dijelaskan pembahasan tentang temuan penelitian di atas.

### 1. Nilai Iman kepada Allah

Ditemukan 119 nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF kepada Allah, yaitu dalam bentuk berdoa, memuji Allah, melaksanakan salat, bertawakal, percaya kepada kuasa Allah, dan percaya kepada *Asmaul Husna*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Dan entah seperti apa kalimat yang terucap dari bibir Mas Aris.

Apa yang ditangkap anak-anakku, aku pun tak berani berpikiran buruk lebih jauh. Anakku sudah cukup terlihat bingung dengan kondisi orang tuanya. Aku tak ingin memperburuk keadaan dan menyakiti hati mereka lebih dalam Ya Rabb, semoga Engkau lunakkan hati dan mudahkan urusan kami” (ASF, 2021: 82).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Kinan sangat yakin dengan adanya Allah sebagai Tuhan Yang Maha Pengabul Doa Hamba-Nya. Kinan pun tidak berani memikirkan lebih buruk apa yang dipikirkan anak-anaknya terhadap perkataan Mas Aris, Kinan tidak ingin menyakiti hati anak-anaknya lebih dalam, sudah cukup bagi Kinan anak-anaknya itu terlihat bingung dengan kondisi orang tua mereka, kemudian Kinan memohon doa semoga Allah melunakkan dan memudahkan urusan mereka.

## **2. Nilai Iman kepada Malaikat**

Ditemukan dua data nilai iman kepada Malaikat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada data berikut.

“*Track record* bisa disembunyikan dan dihapus, berita viral *will be over* tapi yang di sisi Allah tercatat, tidak akan pernah terhapus, juga akan diminta pertanggungjawabannya”. (ASF, 2021: 61)

Pada narasi di atas, tokoh perempuan yang menjadi istri Aris menyampaikan kepada Kinan bahwa rekam jejak tulisan Mommy ASF yang populer di media sosial *Facebook* tersebut bisa dihapus, namun tulisan itu tidak akan pernah hilang di sisi Allah, bahkan tulisan itu nanti akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah. Pada kutipan tersebut, tergambar bahwa tokoh istri Aris percaya bahwa setiap amal buruk manusia akan dicatat oleh Malaikat, yaitu Malaikat Atid yang bertugas mencatat amal buruk manusia. Hal ini merupakan cerminan dari nilai religius iman kepada Malaikat dengan indikator yakin percaya akan adanya Malaikat beserta tugasnya.

## **3. Nilai Iman kepada Kitab**

Nilai iman kepada kitab ditemukan sebanyak 15 data. Dengan indikator mengutip ayat suci, meyakini ayat Al-Qur’an. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada data berikut.

“Pertolongan Allah itu nyata. Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (ASF, 2021: 184).



Pada narasi di atas terdapat paparan tentang kutipan ayat Al-Qur'an yang diceritakan oleh Kinan kepada dirinya sendiri tentang sebuah perjuangan, setelah kesulitan akan datang kemudahan dari Allah sehingga ia mengutip pernyataan tersebut dalam Al-Qur'an, surat yang ke-94, yaitu surat Al-Insyirah, ayat 5-6. Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Kinan yakin dengan adanya pertolongan Allah. Kutipan itu membuktikan terdapat nilai religius Islam, yaitu iman kepada Kitab dengan indikator mengutip ayat suci Al-Qur'an.

#### **4. Nilai Iman kepada Nabi dan Rasul**

Ditemukan 47 data nilai religius iman kepada Nabi dan Rasul. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kenangan dengan para sahabat. Sahabat yang selalu hadir di saat aku jatuh, hancur, dan sendiri. Sahabat yang menguatkan. Sahabat yang mengingatkan pada Allah. Sahabat baik yang selalu menularkan semangat beribadah.” (ASF, 2021: 42-43)

Pada kutipan di atas, tokoh Kinan bersyukur memiliki sahabat yang selalu hadir di saat Kinan jatuh. Mereka adalah sahabat baik yang selalu menularkan semangat beribadah kepada Allah, walau dalam keadaan hancur sekalipun mereka memberikan penguatan kearah yang lebih baik kepada Kinan agar Kinan tidak lengah beribadah kepada Allah walau dalam keadaan sulit sekalipun. Kutipan ini terdapat nilai religius Islam, yaitu iman kepada Nabi dan Rasul dengan indikator saling menasihati.

#### **5. Nilai Iman kepada Hari Akhir**

Nilai iman kepada hari akhir ditemukan sebanyak tiga data. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Loh, kuburan itu surga ya, Mommy?” tanya Alman polos. Aku pun tak sanggup menahan tawa. Alman begitu kritis dan penuh ingin tahu. Dia tahu adiknya Ahmad sudah meninggal sejak kulahirkan. Dia pun ikut mengunjungi makam adiknya saat ini berada di surga, masih belum dipahaminya. Karena yang dia tahu adiknya Ahmad berada di liang kubur”. (ASF, 2021: 51)

Pada kutipan di atas, terdapat percakapan antara Kinan dengan anaknya Alman yang begitu kritis dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Alman mengira adiknya yang

sudah meninggal itu hanya sampai di liang kubur saja. Kinan memberi penjelasan bahwasanya setelah alam kubur nanti akan alam surga. Hal ini menggambarkan tokoh Kinan memberi pemahaman kepada anaknya bahwa setelah alam kubur akan ada alam Akhirat kelak untuk menuju surga. Kutipan ini mengandung nilai iman kepada Hari Akhir dengan indikator percaya dengan adanya Hari Akhir.

## 6. Nilai Iman kepada Qadha dan Qadhar

Ditemukan empat belas data nilai iman kepada Qadha dan Qadhar, yaitu percaya kepada ketetapan Allah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ya Allah, betapa Allah selalu meletakkanku dalam takdir baik-Nya. Dan betapa meruginya aku selalu mengabaikan Allah, dulu. Sehingga ketika aku menemukan Allah di kota ini, di pulau yang hanya kukenal akan kehidupan hura-huranya, tak kusangka ketenangan lebih mencanduiku.” (ASF, 2021: 55)

Pada kutipan di atas, Kinan merasa bahwa Allah telah menetapkannya untuk bertempat tinggal di Bali. Tempat yang memberikan Kinan banyak pelajaran. Allah begitu sayang kepada Kinan dengan memberikan kebaikan-kebaikan-Nya, sehingga Kinan merasakan kerugian karena baru sekarang mendekatkan diri Allah. Dalam Hal ini Kinan percaya dengan ketetapan Allah, kutipan mengandung nilai religius Islam, yaitu iman kepada qadha dan qadhar dengan indikator yakin kepada ketetapan Allah.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan penelitian. *Pertama*, nilai religius Islam dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ditemukan sebanyak 199 data. Masing-masing nilai religius Islam adalah sebanyak 119 data nilai iman kepada Allah, 2 data nilai iman kepada malaikat, 15 data nilai iman kepada kitab, 47 data nilai iman kepada nabi dan rasul, 3 data nilai iman kepada Hari Akhir, dan 13 data nilai iman kepada qadha dan qadhar. *Kedua*, nilai religius Islam yang dominan ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah iman kepada Allah sebanyak 119 data. *Ketiga*, nilai religius Islam yang paling kecil ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah iman kepada malaikat dengan temuan 2 data. Kemudian, hasil penelitian ini dapat

diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, S. (2010). *Khutbah Jum'at Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Surabaya: Karya Agung.
- Ali, Z. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Khalidi, Abdus, S. A. (2007). *Keajaiban Do'a dalam Mengubah Takdir*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Al-Khulaib, A. M. A. (1992). *Nubuwwah (Tanda-tanda Kenabian)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Andriani, S., Hayati, Y. & M. I. N. (2018). Nilai-nilai dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastrera Indonesia*.
- As-Sadhan, A. (2008). *Mujarobat Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih*. Bogor: Pustaka Ibnu Umar.
- As-Sathar, M. Y. (1991). *Dimanakah Salat yang Khusyu'?*. Semarang: Asy Shifa'.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Departemen, P. N. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gani, E. (2010). *Pantun Minangkabau dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Gani, E. (2014). *Kiat Pembacaan Puisi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Imayanti, H., Mustika, F. A, & Agus, P. (2018). Analisis Nilai-nilai Religius dalam Film *Cinta Laki-laki Biasa* yang Diadaptasi dari Novel Asma Nadia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (1)4. 2-3.
- Labib, M. (2002). *Mengenal Tuhan*. Surabaya: Bintang Mulia.
- Labib, M. (2012). *Himpunan Khutbah Jum'at Petunjuk Jalan Lurus*. Surabaya: Bintang Mulia.
- Maududi, A. A. (1986). *Dasar-dasar Iman*. Bandung: Penerbit Pustaka.

- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Muhardi, & Hasanuddin, W. (1992). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nengsih, Y. A. (2019). Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Penangsang Lukisan Sembilan Cahaya* Karya Nassirun Purwokartun. *Jurnal Ilmiah Korpus*, (3)2. 246-251.
- Ningsi. (2013). Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Anak Terbitan Harian Singgalang Edisi Minggu Periode 2011. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Qudsi, M. I. (2009). *Dzikir 99 Asma'ul Husna*. Jakarta: Amanat.
- Regar. (2012). Nilai-nilai Religius dalam Novel *Hafalan Salat Delisa* Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Safitri, V. N., & Candra, R. W. P. (2021). Nilai Religius dalam Novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* Karya Aguk Irawan: Kajian Sisiologi Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. (10)1. 27-28.
- Sati, B. (2021). Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Walaikumussalam, Pelengkap Iman* Karya Ima Madaniah. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Shalaby, A. (1988). *Studi Komprehensif Agama Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Shaumia, D. (2020). Nilai-nilai Religius Islam dalam Novel *Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. *JELISA: Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa*, (1)1. 54-55.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryaman, M. (2011). Menuju Pembelajaran Sastra yang Berkarakter dan Mencerdaskan. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, (10)1.1.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-nilai Religius dalam Novel *Sandiwara Bumi* Karya Taufikurrahman Al-Azizy. Perbandingan Tipe Kepribadian Mukmin dalam Novel *Munajat Cinta* Karya Taufiq *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, ( 2)1. 37-38.